

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh *cash holding*, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat *cash holding* yang rendah maka peluang tindakan perataan laba akan menurun.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional perusahaan maka akan menurunkan peluang tingkat perataan laba yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang rendah maka peluang tindakan perataan laba akan berpotensi meningkat.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial peluang terjadinya perataan laba semakin rendah, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka peluang tindakan perataan laba akan berpotensi meningkat.
4. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan publik suatu perusahaan maka akan meningkatkan praktik perataan laba, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan publik yang rendah maka tindakan perataan laba akan menurun.

5. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Nilai likuiditas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan utang sangat tinggi, karena likuiditas membandingkan antara total utang yang disalurkan dengan total aktiva. Likuiditas akan mempengaruhi perataan laba hal tersebut dikarenakan semakin besar utang yang berhasil disalurkan oleh pihak bank akan semakin tinggi perataan laba dilakukan.
6. *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya semakin tinggi *Financial leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka tindakan perataan laba akan menurun.
7. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya ketika rasio profitabilitas tinggi, maka tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka tindakan perataan laba akan menurun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### a. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Untuk meminimalisir adanya peluang tindakan perataan laba disarankan manajemen lebih memperhatikan pengelolaan kas perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk mengurangi peluang praktik perataan laba melalui pengelolaan *cash holding* adalah dengan menerapkan kebijakan kas yang optimal. Perusahaan dapat menentukan jumlah kas yang dibutuhkan untuk membiayai operasional dan investasi, namun tidak terlalu berlebihan. Kas yang terlalu banyak

mengganggu dapat mengurangi efisiensi penggunaan dana dan memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laba melalui perataan laba. Sebaliknya, kas yang terlalu sedikit dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menghambat kelancaran operasional perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan kas yang optimal, perusahaan dapat menjaga stabilitas cash holding, sehingga mengurangi insentif dan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Oleh karena itu, dalam hal ini untuk meminimalisir adanya tindakan perataan laba sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kepemilikan institusi dengan melakukan pengawasan secara aktif. Hal ini dapat dilakukan untuk menambah jumlah komposisi kepemilikan institusi melalui kinerja manajemen yang semakin baik agar tidak terjadi perilaku yang tidak semestinya dilakukan manajemen seperti melakukan praktik perataan laba. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dan komposisi kepemilikan institusional adalah dengan melibatkan investor institusional yang memiliki reputasi dan track record yang baik dalam pengawasan perusahaan. Investor institusional yang profesional dan memiliki insentif untuk mengawasi kinerja manajemen secara ketat cenderung akan menghindari praktik perataan laba yang dapat merugikan pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan dan non-keuangan kepada investor institusional, sehingga mereka dapat melakukan pengawasan yang efektif. Dengan demikian, kehadiran investor institusional yang aktif dalam mengawasi manajemen dapat mengurangi insentif dan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Oleh karena itu, dalam hal

ini untuk meminimalisir adanya tindakan perataan laba sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pengawasan salah satunya melalui kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan meningkatkan kontrol dalam perusahaan agar tidak terjadi perilaku yang tidak semestinya dilakukan manajemen seperti melakukan praktik perataan laba.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga, dalam hal ini untuk menurunkan perataan laba manajemen perusahaan sebaiknya lebih menjaga keseimbangan modal saham milik perusahaan sendiri dengan modal saham yang dimiliki oleh publik, karena jika kepemilikan saham oleh publik meningkat maka manajemen akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar informasi pada dalam laporan keuangan terlihat baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga keseimbangan kepemilikan saham adalah dengan membatasi jumlah saham yang dapat dimiliki oleh publik. Perusahaan dapat menerapkan kebijakan pembatasan kepemilikan saham publik, misalnya dengan menetapkan batas maksimum kepemilikan saham oleh publik. Dengan demikian, manajemen dapat mempertahankan kendali dan pengawasan yang cukup atas perusahaan, sehingga mengurangi insentif dan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan komunikasi dan transparansi informasi keuangan kepada investor publik, sehingga mereka dapat memahami kinerja perusahaan secara objektif tanpa perlu melakukan praktik perataan laba.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga, dalam hal ini untuk menurunkan perataan laba manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengelola likuiditas dan menurunkan praktik perataan laba adalah dengan mengelola perputaran

piutang. Perusahaan dapat mempercepat kolektibilitas piutang dengan menerapkan kebijakan piutang yang lebih ketat, seperti memperpendek jangka waktu pembayaran, pemberian diskon untuk pembayaran tepat waktu, atau pengenaan sanksi bagi keterlambatan pembayaran. Dengan mengelola perputaran piutang dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek, sehingga dapat menurunkan insentif manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Langkah-langkah lain yang dapat dilakukan perusahaan antara lain menjaga rasio lancar pada level yang optimal, mengelola persediaan secara efisien, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta melakukan diversifikasi sumber pendanaan.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sehingga dalam hal ini untuk menurunkan perataan laba manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan hutangnya dengan baik agar tidak melanggar perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan mendapat kepercayaan dari kreditur. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengelola hutang secara baik adalah dengan menerapkan kebijakan pembiayaan yang prudent. Perusahaan dapat menetapkan target rasio leverage yang optimal dan menggunakan sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membayar. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan komunikasi dan transparansi kepada kreditur terkait rencana dan realisasi penggunaan dana pinjaman. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan kreditur dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian hutang, yang pada akhirnya akan menurunkan insentif manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sehingga dalam hal ini untuk meminimalisir terjadinya tindakan perataan laba, manajemen

perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dalam pelaporan labanya dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat atas proses pelaporan keuangan. Perusahaan dapat membentuk komite audit yang independen dan kompeten untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, termasuk penelaahan atas kebijakan akuntansi dan estimasi manajemen yang digunakan. Selain itu, perusahaan juga dapat menerapkan rotasi auditor secara berkala untuk meningkatkan independensi dan objektivitas dalam proses audit. Dengan pengendalian internal yang kuat, manajemen akan memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan praktik perataan laba, karena risiko terdeteksinya tindakan tersebut akan semakin tinggi. Pada akhirnya, pelaporan laba yang akurat dan transparan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

1. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi adalah sebesar 58,4% terhadap perataan laba dijelaskan oleh *cash holding*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, likuiditas, *financial leverage* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain dan yang dapat mempengaruhi perataan laba yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih heterogen dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk pembandingan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda agar memberikan hasil yang dapat dijadikan pembandingan.